

**STUDI LITERATUR: KOMPARASI KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES  
TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK**

**Baghas Elmo Adil Laksana**

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[baghaslaksana@mhs.unesa.ac.id](mailto:baghaslaksana@mhs.unesa.ac.id)

**Tri Rijanto**

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[tririjanto@unesa.ac.id](mailto:tririjanto@unesa.ac.id)

**Meini Sondang Sumbawati**

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[meinisonidang@unesa.ac.id](mailto:meinisonidang@unesa.ac.id)

**Rina Harimurti**

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Surabaya  
[rinaharimurti@unesa.ac.id](mailto:rinaharimurti@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu tugas seorang guru. dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mempunyai berbagai macam karakteristik dan perbedaan daya tangkap sehingga guru dituntut untuk inovatif dalam penyampaian materi belajar. Model pembelajaran kooperatif yang bervariasi dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam penyampaian materi belajar yang lebih inovatif sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Tujuan dari studi literatur ini ialah untuk mengetahui diantara model pembelajaran NHT dan model pembelajaran TGT, yang manakah model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Studi literatur ini menggunakan *Google Scholar* untuk memperoleh artikel dari rentang tahun 2015-2020 menggunakan 2 kata kunci yaitu "Penggunaan NHT dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa smk" dan "Penggunaan TGT dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa smk. Dengan menggunakan kata kunci diperoleh 2160 artikel yang relevan mengenai model pembelajaran NHT dan diperoleh 2190 artikel yang relevan mengenai model pembelajaran TGT dan kemudian artikel-artikel tersebut dilakukan proses *identification*, *screening*, dan *eligibility* sehingga didapatkan 10 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: Penggunaan model pembelajaran TGT lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan model pembelajaran NHT dengan rerata kenaikan 13,5 dengan skor kenaikan tertinggi 20 dan skor kenaikannya terendah 6,57.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, TGT, Model Pembelajaran Kooperatif, NHT

**Abstract**

The selection of learning models that will be used in the process of teaching and learning activities is one of the duties of a teacher. In teaching and learning activities, students have various characteristics and differences in grasping power so that teachers are required to be innovative in the delivery of learning materials. Varied cooperative learning models can be one of the teacher's choices in delivering more innovative learning materials so that they are expected to motivate students to learn. The purpose of this literature study is to find out between the NHT learning model and the TGT learning model, which learning model is more effective in improving students' cognitive learning outcomes. This literature study uses Google Scholar to obtain articles from the 2015-2020 range using 2 keywords, namely "Use of two cycles of NHT to improve student learning outcomes of high school students" and "Use of two cycles of TGT to improve student learning outcomes of high school students. By using keywords, 2160 relevant articles were obtained regarding the NHT learning model and 2190 relevant articles were obtained regarding the TGT learning model and then the articles were identified, screened, and eligible to obtain 10 articles relevant to the research objectives. Based on the literature review and research results, it is concluded: The use of the TGT learning model is more effective in improving students' cognitive learning outcomes than the NHT learning model with an average increase of 13.5 with the highest score of 20 and the lowest score of 6.57

**Keywords:** Learning Outcomes, TGT, Learning Model Cooperative, NHT

## PENDAHULUAN

Bagi sebuah negara, kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan negara tersebut. Hal ini dikarenakan pendidikan berperan aktif dalam mempengaruhi kualitas sumber daya manusia pada negara tersebut. Jika sumber daya manusianya bagus, maka negara juga bisa semakin maju. Karena itulah dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya: siswa, lingkungan pendidikan, guru, kurikulum serta sarana dan prasarana.

Guru memiliki peranan penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa (Slameto, 2010:97).

Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan tugas seorang guru. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mempunyai berbagai macam karakteristik dan perbedaan daya tangkap sehingga guru dituntut untuk inovatif dalam penyampaian materi belajar. Oleh sebab itu model pembelajaran kooperatif yang bervariasi dapat menjadi salah satu pilihan guru dalam penyampaian materi belajar yang lebih inovatif sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi, pada studi literatur ini model pembelajaran yang akan dikomparasi ialah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Kedua model pembelajaran tersebut mempunyai kemiripan dimana para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah pembentukan kelompok, para siswa dapat mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru dengan teman satu kelompoknya. Selama proses berdiskusi, para siswa dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model

pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomer tertentu, berikan materi bahan ajar kemudian bekerja kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi kelompok dengan nomer siswa yang sama (Permana, 2016:42). Penomoran ialah ciri khas dan kunci dari model pembelajaran NHT. Setelah para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing siswa pada kelompok tersebut diberi nomer yang berbeda. Dengan sistem penomoran ini, siswa dapat lebih siap jika nama kelompok serta nomernya dipanggil untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, selain itu sistem penomoran juga dimaksudkan untuk menghindari kebiasaan melempar tanggung jawab diantara para siswa serta dan juga agar siswa lebih percaya diri.

Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat *heterogen* dan setiap siswa berperan aktif dalam pembelajaran yang dikemas dalam bentuk turnamen akademik untuk memperoleh skor (Arsa, 2015:72). Ciri khas dari model ini ialah terdapat turnamen akademik dimana para siswa bersaing untuk memperoleh skor untuk timnya masing-masing. Dengan adanya turnamen akademik diharapkan dapat menumbuhkan rasa kompetitif yang sehat diantara para siswa. Selain itu dengan adanya penghargaan kelompok yang akan diberikan oleh guru pada akhir turnamen dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran NHT telah banyak dilakukan, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nuraisyiah (2016) yang menyimpulkan jika menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tingkat keaktifan peserta didik, kualitas proses pembelajaran dan lebih fokus pada materi yang disajikan oleh pendidik.

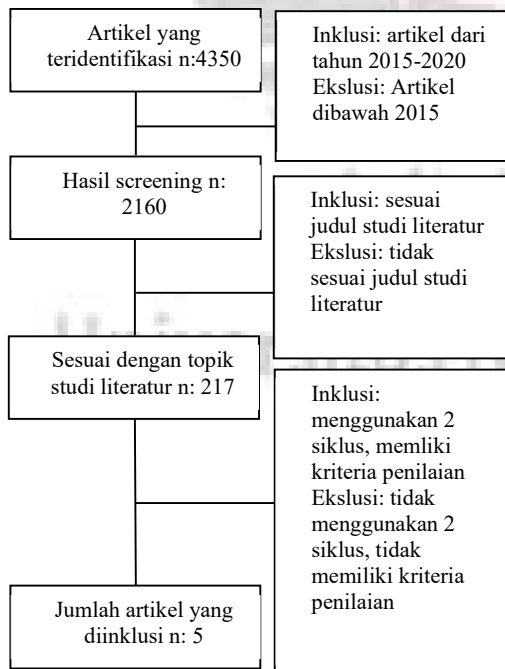
Penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran TGT juga telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Murwindra (2017) yang menyimpulkan jika penggunaan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Romadhona et al, 2019) juga menyimpulkan jika model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada afektif, kognitif, dan psikomotorik yang terlihat dari

meningkatnya hasil belajar dalam pelaksanaan Prasiklus (pratindakan), Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan dari berbagai hasil penelitian diatas, muncul studi kasus yaitu manakah model pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Tujuan dari studi literatur ini ialah untuk mengetahui diantara model pembelajaran NHT dan model pembelajaran TGT, yang manakah model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Harapan dari penelitian ini ialah agar guru dapat lebih bijak dan inovatif dalam pemilihan penggunaan model pembelajaran serta juga dapat membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar kognitif para siswa.

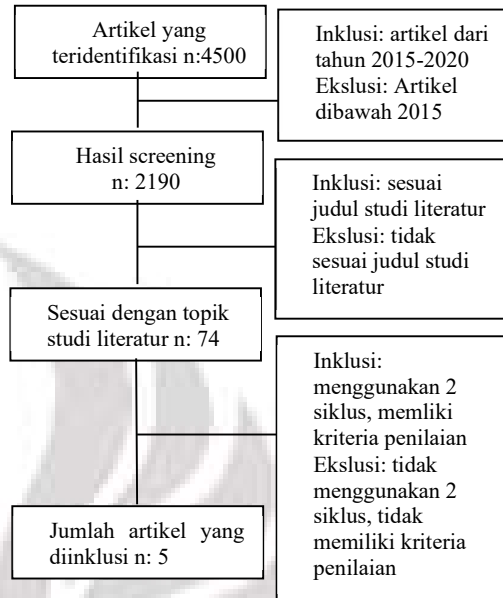
**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur, studi literatur merupakan pencarian pustaka pada sejumlah artikel. Artikel yang didapatkan dengan menggunakan *Google Scholar* merupakan jurnal penelitian ilmiah dari tahun 2015-2020. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) adalah “Penggunaan NHT dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa smk”.



Gambar 1. Diagram alur pencarian literatur NHT

Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah “Penggunaan TGT dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa smk”.



Gambar 2. Diagram alur pencarian literatur TGT

Setelah melalui proses tersebut terpilihilah 5 artikel model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan 5 artikel *Team Games Tournament* (TGT) yang relevan dengan tujuan studi literatur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pencarian artikel menggunakan *Google Scholar* yang kemudian dilakukan *identification, screening, eligibility* maka di dapat 5 artikel model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan 5 artikel *Team Games Tournament* (TGT) yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut merupakan hasil pencarian 10 artikel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pencarian Yang Relevan

No	Author	Metode dan Instrumen	Hasil
1	Julinuddin (2015) (Model pembelajaran NHT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar dan lembar observasi	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 68,84 dan

No	Author	Metode dan Instrumen	Hasil
			nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 81,82
2	Mahmudah, N (2015) (Model pembelajaran NHT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar dan lembar observasi	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 66,53 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 80,50
3	Abubakar, F (2016) (Model pembelajaran NHT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar dan lembar observasi	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 76 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 82
4	Rachman, F, H (2016) (Model pembelajaran NHT)	Penelitian tindakan kelas, lembar pengamatan aktifitas siswa, angket respon siswa dan lembar tes hasil belajar	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 74 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 89,33
5	Simamora, T (2016) (Model pembelajaran NHT)	Penelitian tindakan kelas, lembar penilaian dan lembar observasi	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 75,56 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 82,78

No	Author	Metode dan Instrumen	Hasil
6	Sudimahayasa, N (2015) (Model pembelajaran TGT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar, lembar observasi dan lembar angket	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 69,84 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 76,41
7	Erlinda, N (2017) (Model pembelajaran TGT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar dan lembar observasi	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 72,03 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 91,41
8	Murjani (2017) (Model pembelajaran TGT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar dan lembar angket	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 65,8 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 85,8
9	Mustika, I, W (2020) (Model pembelajaran TGT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar, lembar observasi dan lembar angket	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 73,61 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 80,60
10	Asni (2020) (Model pembelajaran TGT)	Penelitian tindakan kelas, tes hasil belajar, lembar observasi dan	Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 64,26 dan nilai rata

No	Author	Metode dan Instrumen	Hasil
		lembar wawancara	-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 adalah 78,82

Tabel 1 memperlihatkan 5 artikel penelitian menggunakan model pembelajaran *number head together* (NHT) dan 5 artikel penelitian menggunakan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Julinuddin (2015) menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar ditentukan dengan standar KKM= 70. Siklus 1 dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Peneliti menggunakan model pembelajaran NHT pada setiap pertemuan dengan langkahnya ialah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan nomor kepada siswa, siswa dipanggil kedepan jika nomernya dipanggil, selain itu siswa juga mengerjakan LKS secara berkelompok. Setelah melakukan tes pada akhir siklus 1 diperoleh data jika dari 33 siswa dalam kelas hanya 18 siswa yang mencapai nilai KKM dengan hasil rerata nilai 68,84. Dikarenakan pada siklus 1 nilai rerata siswa masih belum mencapai nilai KKM maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melakukan refleksi terhadap siklus 1. Pada siklus 2 guru melakukan proses pembelajaran dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus 1 seperti lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa, membuat pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi. Pada akhir siklus 2 tes kembali diadakan dan diperoleh data jika dari 33 siswa pada kelas sudah 31 siswa yang mencapai nilai KKM dengan hasil rerata 81,82. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 12,98.

Penelitian lain oleh Mahmudah, N (2015) menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil jika 75% murid telah mencapai nilai KKM= 70 sementara itu nilai konsentrasi belajar murid akan ditentukan dari jumlah siswa yang memperhatikan selama proses pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pada kelas terlebih dahulu dan didapatkan data jika dari 32 siswa hanya 2 siswa yang memiliki konsentrasi baik selain itu hasil *pre-test* mendapatkan nilai rata-rata

66. Pada siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran NHT namun sebagian siswa terkesan belum termotivasi untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan berbagai alasan. Pada akhir siklus 1 dari hasil observasi diperoleh hasil tentang indikator konsentrasi menunjukkan jika dari 32 murid dikelas baru 24 murid yang mencapai nilai rata-rata baik. Sementara itu hasil tes nilai hasil belajar belum menunjukkan hasil signifikan dengan rerata nilai 66,53. Penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melakukan beberapa refleksi siklus 1 seperti Memperbaiki RPP dan lembar kerja siswa. Pada akhir siklus 2 dari hasil observasi didapatkan data jika indikator konsentrasi siswa mencaapi 100% skor baik dan nilai rerata hasil belajar siswa mencapai 80,50 yang dengan kata lain telah melewati nilai KKM= 70. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 13,97.

Penelitian lain oleh Rachman, F, H (2016) menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan belajar ditentukan dengan standar KKM= 75. Pada siklus 1, peneliti menggunakan model pembelajaran NHT dan mendapatkan nilai rata-rata 74 pada tes akhir siklus. terdapat beberapa kelemahan pada siklus 1 yaitu siswa masih canggung dengan guru baru dan cenderung meremehkan guru karena bukan guru sekolah tersebut. Pada siklus 2, peneliti melakukan sedikit revisi pada tindakan kelas dan pada tes akhir siklus 2 didapatkan nilai rerata 89,33. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 15,33.

Penelitian lain oleh Abubakar, F (2016) menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar. Indikator keberhasilan belajar ditentukan dari nilai KKM= 76. Sebelum melakukan siklus 1, peneliti melakukan *pre-test* yang mana didapatkan data jika dari 29 siswa di kelas hanya 14 siswa yang telah mencapai nilai kkm dengan nilai rerata kelas 71. Pada siklus 1, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan siswa diberikan buku panduan/LKS. Pada akhir siklus 1 diadakan tes dan didapatkan hasil jiaik dari 29 siswa hanya 21 siswa yang mencapai nilai KKM dengan rerata kelas mencaapai 76 namun karena hasil pembelajaran belum maksimal maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Dengan reflesi siklus 1, siklus 2 dimulai dengan sedikit perubahan seperti murid dibagi menjadi 4 kelompok, dimana disetiap kelompok ada dua siswa yang berprestasi. Pada akhir siklus 2 tes kembali dilakukan dan didapatkan rerata nilai hasil belajar mencapai 82. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 ialah 6.

Penelitian lain oleh Simamora, T (2016) menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar siswa ditentukan oleh KKM= 75. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *pre-test* dan didapatkan hasil jika dari 36 siswa hanya 11 orang saja yang nilainya diatas KKM dengan nilai rerata kelas 70. Padaa siklus 1, peneliti menggunakan model pembelakaran NHT dan menerapkannya sesuai RPP selain itu terdapat beberapa kendala pada saat pembelajaran seperti siswa yang kurang memperhatikan dan guru yang menjelaskan terlalu cepat. Pada akhir siklus 1 dilakukan tes hasil belajar dan didapatkan hasil dari 36 siswa dalam kelas, 27 diantaranya telah mencapai nilai KKM dan nilai rerata kelas mencapai 75,56. Penelitian dilanjutkan ke siklus 2 dengan melihat refleksi pada siklus 1 seperti guru lebih memotivasi siswa dalam proses belajar dan juga guru memeberikan kesempatan bertanya dan juga guru lebih mengarahkan peserta didik dalam pengerjaan soal latihan. Pada akhir siklus 2 dilakukan tes kembali dan didapatkan data jika 36 siswa telah mencapai nilai KKM dengan nilai rerata kelas 82,78. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 7,22.

Berikut peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran NHT pada tabel 2.

Tabel 2. Kenaikan hasil belajar NHT

No	Jurnal	Siklus 1	Siklus 2	kenaikan
1	julinuddin	68,84	81,82	12,98
2	Mahmudah	66,53	80,50	13,97
3	Rachman	74	89,33	15,33
4	Abubakar	76	82	6
5	Simamora	75,56	82,78	7,22
	Nilai rerata kenaikan			11.1

Penelitian oleh Murjani (2017) menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil belajar diambil dari taraf penguasaan  $\geq 75$ . Pada siklus 1 peneliti menggunakan model pembelajara TGT dan membagi 25 siswa ke dalam 5 kelompok yang berbeda, setelah pemberian materi, kemudian dilakukan turnamen dan didapatkan nilai hasil belajar siswa berdasarkan kriteria keberhasilan siswa yang menunjukkan jika dari 25 siswa, hanya 7 orang yang mendapatkan nilai diatas kriteria keberhasilan

dengan nilai rerata kelas 65,8. Pada pelaksanaan siklus 2 terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dengan menggunakan refleksi siklus 1 sebagai acuannya, yaitu: meningkatkan kerja sama siswa dalam kelompoknya, meningkatkan efisiensi waktu, dan itensitas pembelajaran di segmen yang belum dimengerti siswa. Pada akhir siklus 2 dilakukan tes ulang dan didapatkan hasil jika semua siswa telah mencapai kriteria keberhasilan dengan nilai rerata hasil belajar 85,8. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 20.

Penelitian oleh Asni (2020) menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilann hasil belajar dianggap tuntas apabila skor  $\geq 65$  dari skor maksimal 100. Siklus 1 dimulai dengan pembagia siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Guru kemudian memberikan bahan ajar dan murid mendiskusikan dengan kelompoknya. Setelah itu turnamen dimulai dan tiap kelompok bersaing untuk mendapatkan poin dan guru mencatat nilai poin yang didapatkan oleh tiap kelompok. Setelah itu dilakakukan tes akhir untuk menutup siklus 1 dan diapatkan jika dari 33 siswa di kelas, yang berhasil mendapatkan nilai diatas 65 hanya 23 siswa dengan nilai rerata kelas 64,26 yang mana nilai tersebut masih kurang dari nilai ketuntasan oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Peneliti melakukan refleksi pada siklus 1 dengan cara mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran. TGT yang telah dilaksanakan dan pada tes akhir siklus 2 jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 65$  adalah 33 siswa dengan rerata nilai hasil belajar 78,82. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 14,56.

Penelitian oleh Sudimahayasa, N (2015) menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilann hasil belajar, jika skor rerata para siswa mendapat nilai minimal 70. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *pre-test* dan mendapatkan nilai rerata kelas adalah 52,19. Dengan menggunakan model pembelajaran TGT, peneliti mendapatkan respon positif selama pembelajaran berlangsung hal ini ditandai oleh beberapa indikator yaitu: para siswa senang para siswa senang dengan penerapan model pembelajaran TGT ini karena adanya permainan dalam pembelajaran, dan juga tidak membosankan, selain itu dapat memberi semangat sportifitas dan kerjasama serta menjunjung tinggi kejujuran. Pada tes akhir siklus didapatkan nilai rerata kelas 69,84

dan oleh karena nilai tersebut masih kurang dari nilai keberhasilan hasil belajar maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. pada siklus 2 ini juga dilakukan tindakan yang sama tetapi dengan mengupayakan game atau turnamen yang lebih menarik lagi agar minat dan semangat belajar siswa semakin meningkat serta mengefektifkan waktu pembelajaran. Setelah tes akhir siklus 2 didapatkan nilai rerata kelas 76,41. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 6,57.

Penelitian lain oleh Erlinda, N (2017) menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilahn hasil belajar ditentukan oleh KKM= 75. Pada siklus 1, peneliti menerapkan model pembelajaran TGT. Beberapa langkahnya ialah: guru menyampaikan materi sercara singkat, guru membagi siswa kedalam kelompok kecil, guru meminta setiap kelompok mengerjakan LKS, Guru meminta siswa melakukan turnamen untuk mengumpulkan poin, guru mengumumkan dan memberi penghargaan pada kelompok yang menang, guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Pada tes akhir siklus 1 didapatkan nilai rerata kelas adalah 72,03. Siklus 2 dilakukan seperti siklus 1 namun dengan sedikit revisi yang didapat dari refleksi siklus 1. Pada tes akhir siklus 2 didapatkan nilai rerata kelas adalah 91,41. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 19,38.

Penelitian lain oleh Mustika, I, W (2020) menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilahn hasil belajar ditentukan oleh KKM= 74. Pada siklus 1 para siswa dibagi menjadia kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang kemudian setiap siswa dalam kelompok akan mendapat tugas yang berbeda dan saling berdiskusi dlam kelompok. Selanjutnya mereka akan mengikuti turnamen antar kelompok, guru kemudian akan mencatat skor yang didapatkan tiap kelompok dan memberikan hadiah pada kelompok pemenang. Pada tes akhir siklus 1 didapatkan rerata nilai 73,61 dan karena nilai tersebut masih berada dibawah indikator penelitian maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Pada refleksi siklus 1, terdapat beberapa kendala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung seperti: kegaduhan terjadi disaat turnamen berlangsung dikarenakan para siswa yang harus berpindah tempat duduk, komunikasi dalam kelompok yang kurang intensif dikarenakan masih murid baru, terdapat kelompok yang kesulitan dikarenakan anggota kelompoknya ada yang tidak hadir ataupun salah satu anggota kelompok yang

canggung dalam penyampaian materi yang dipelajari. Pada siklus 2, dengan berpatokan pada refleksi siklus 1 maka beberapa masalah tersebut dapat teratasi dengan bantuan guru yang intensif kepada semua kelompok yang sedang mengalami masalah. Pada tes akhir siklus 2 didapatkan rerata nilai 80,60. Selisih kenaikan nilai dari siklus 1 menuju siklus 2 adalah 6,99.

Berikut peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran TGT pada tabel 3.

Tabel 3. Kenaikan hasil belajar TGT

No	Jurnal	Siklus 1	Siklus 2	kenaikan
1	Murjani	65,8	85,8.	20
2	Asni	64,26	78,82	14,56
3	Sudimahaya	69,84	76,41	6,57
4	Erlinda	72,03	91,41	19,38
5	Mustika	73,61	80,60	6,99
Nilai rerata kenaikan				13,5

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran NHT yang dibuktikan dengan nilai rerata skor kenaikan model pembelajaran TGT dengan skor 13,5 yang lebih besar daripada nilai rerata skor kenaikan model pembelajaran NHT dengan skor 11,1. Kenaikan skor tertinggi terdapat pada model pembelajaran TGT dengan nilai rata-rata 65,8 pada siklus 1 yang kemudian meningkat menjadi 85,8 pada siklus 2 dengan skor kenaikan sebesar 20. Kenaikan skor terendah terdapat pada model pembelajaran NHT dengan nilai rata-rata 76 pada siklus 1 dan kemudian meningkat menjadi 82 pada siklus 2 dengan skor kenaikan sebesar 6.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui jika model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran NHT, namun agar model pembelajaran TGT dapat terus optimal, guru disarankan untuk terus melakukan refleksi di setiap akhir siklus guna memperbaiki kekurangan yang

terjadi pada saat proses pembelajaran dan dengan begitu pada siklus berikutnya proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik. Disarankan juga agar guru memberi motivasi pada siswa dan agar guru membantu murid yang kesulitan selama proses belajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran TGT untuk mata pelajaran yang dilakukan didalam kelas dikarenakan model pembelajaran ini membutuhkan meja dan kursi untuk melakukan turnamen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Tekanan Hidrostatik Melalui NHT Siswa Kelas X TPTU SMK Negeri 1 Bireuen. *Jurnal Serambi Ilmu*, 24(1).  
<http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-ilmu/article/view/217>
- Arsa, I Putu Suka. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran; Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Asni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Turnament* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Kempo. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 3(2). 489-496.  
<http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/137>
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1). 49-55.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1738>
- Julinudin. (2015). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.A SMK Kehutanan Negeri Makassar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Tahun Pelajaran 2014/2015 (Studi Pada Materi Struktur Atom Dan Sifat-Sifat Unsur Dalam Sistem Periodik). *Jurnal Chemica*, 16(1), 1-12.  
<https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4582>
- Mahmudah, N. (2015). Peningkatan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Komposisi Fungsi Dan Fungsi Invers Dengan Pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Head Together* (NHT) Pada Kelas XI TP 2. *Jurnal Derivat*, 2(2), 20-34.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/130>
- Minanti, P. (2017). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Siswa kelas XI NKPI I SMK Negeri 1 Puring Kebumen. *Oikonomia*, 6(1), 129-136.  
<http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1097>
- Murjani. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Mantangai Terhadap Materi Tata Nama Senyawa Kimia Sederhana Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(2). 97-105.  
<https://doi.org/10.37304/jikt.v8i2.61>
- Murwindra, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournaments) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Di Kelas XII TKJ SMK Yapim Siak Hulu. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 8(1). 1-11.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/742>
- Mustika, I. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal IKA*, 18(1). 54-72.  
<https://doi.org/10.23887/ika.v18i1.28384>
- Nuraisyiah, & Hasan, M. (2016) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Economix*, 9(1), 107-117.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/159383404.pdf>



Permana, Septian Aji. (2017). *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi.

Rachman, F. H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TPM-1 Di SMK Raden Patah Mojosari. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 5(1), 108-113.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230729538.pdf>

Romadhona, M. B., Thamrin, A., & Saputro, I. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT) Pada Gambar Interior Dan Eksterior Bangunan Gedung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Ganesha Tama Boyolali. *Indonesian Journal of Civil Engineering Education*, 5(2), 35-41.  
<https://doi.org/10.20961/ijcee.v5i2.43486>

Simamora, T. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Type Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fisika Tentang Medan Magnet Di Kelas XI BB SMK Negeri 2 Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Action Research Literate; Indonesian Scientific Journal*, 1(1), 68-79.  
<https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/292>

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudimahayasa, Y. (2015). Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, Dan Sikap Siswa. *Jurnal pendidikan dan pengajaran*, 48(1-3). 45-53.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/6917>